

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses menua merupakan proses yang berhubungan dengan umur seseorang. Manusia mengalami perubahan sesuai dengan bertambahnya usia tersebut. Semakin bertambahnya umur semakin berkurang fungsi organ tubuh, baik secara biologis maupun biologis. Memasuki (lansia) apabila usianya 65 tahun keatas. Lansia adalah keadaan yang ditandai oleh kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stress fisiologis, dan umumnya di alami oleh semua makhluk hidup. Manusia secara lambat progresif akan kehilangan daya tahan terhadap infeksi dan akan menepuh semakin banyak distorsi meteoritic dan structural yang di sebut sebagai penyakit degeneratif misalnya hipertensi (Sunaryo, 2015)

Hipertensi atau dikenal dengan peningkatan tekanan darah merupakan permasalahan terbesar dalam masyarakat secara global (Sudoyo, 2015). Hipertensi merupakan masalah yang paling sering terjadi pada kesehatan lansia dan menjadi penyebab utama penyakit kardiovaskuler pada lansia. Peningkatan umur akan menyebabkan beberapa perubahan fisiologis, pada lansia terjadi peningkatan resistensi perifer dan aktivitas simpatik. Pengaturan tekanan darah yaitu refleks baroreseptor pada lansia sensitivitasnya sudah berkurang, sedangkan peran ginjal juga sudah berkurang sehingga aliran darah ginjal dan laju filtrasi glomerulus menurun (Black, 2015).

Hipertensi tidak hanya beresiko tinggi menderita penyakit jantung, tetapi juga menderita penyakit lain seperti penyakit saraf, ginjal, dan pembuluh darah dan makin tinggi tekanan darah, makin besar resikonya hipertensi adalah sebagai peningkatan tekanan darah sistolik sedikitnya 140 mmHg atau tekanan diastoliknya 90 mmHg (Nurarif, 2015)

Prevalensi hipertensi pada lansia di Dunia tahun 2018 diperkirakan sekitar 15-20%, sedangkan di Asia diperkirakan sudah mencapai 8-18%. Hipertensi pada lansia dijumpai pada 4.400 per 10.000 penduduk di Indonesia pada tahun 2018, penyakit hipertensi pada lansia menempati peringkat pertama dari 10 besar penyakit tidak menular dengan prevalensi 115 juta penduduk 31,7% (KEMENKES, 2017) Badan penelitian kesehatan dunia World Health Organization (WHO) Tahun 2015 salah satu penyebab utama kematian dini diseluruh dunia adalah hipertensi. Dimana hampir 1 milyar orang seluruh dunia memiliki tekanan darah tinggi. Ditahun 2020 sekitar 1,56 milyar orang dewasa akan hidup dengan hipertensi. Setiap tahun didunia hampir 8 milyar orang meninggal karena hipertensi dan di kawasan Asia timur Setelah hampir 1,5juta orang setiap tahunnya. Sekitar sepertiga dari orang dewasa di Asia Timur-Selatan menderita hipertensi. Di Indonesia proporsi angka penyakit tidak menular hasil pengukuran pada usia ≥ 50 tahun di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai 2018 yaitu dari 25,8% mencapai 31,7%. Riset kesehatan dasar (KEMENKES, 2017)

Prevalensi hipertensi di Provinsi Jawa Timur di Tahun 2017 mencapai 20.1%, pada tahun 2018 mencapai sekitar 36.1% dan pada tahun 2019 tercatat 37.4% (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Menurut data Dinas Kesehatan Sumenep

jumlah kasus keseluruhan masyarakat yang mengalami Hipertensi sebanyak 21.574 orang. Menurut data di desa Karang Budi Kecamatan Gapura lansia yang mengalami Hipertensi sebanyak 551 orang untuk Hipertensi primer 80% dan Hipertensi sekunder 20%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan januari 2022 di kelurahan karang budi kecamatan Gapura pada 15 lansia menunjukkan bahwa 15 lansia berpotensi mengalami hipertensi. 5 (33,3%) responden mengatakan sering muntah muntah tidak jelas, 5 (33,3%) responden mengatakan sering minum kopi sasmbil merokok pagi dan malam hari, 5 (33,3%) responden sering mengkonsumsi makanan yang mengandung garam.

Penyebab dari hipertensi sampai saat ini masih belum dapat diketahui. Kurang lebih 90% penderita hipertensi tergolong hipertensi primer sedangkan 10% tergolong hipertensi sekunder. Hipertensi primer terjadi pada usia 30-50 tahun. Pada penderita hipertensi primer tidak ditemukan penyakit renovaskuler, aldosteronism, gagal ginjal, dan penyakit lainnya. Genetik dan ras merupakan bagian yang menjadi penyebab timbulnya hipertensi primer (Triyanto, 2014)

Hipertensi dapat merusak pembuluh darah di seluruh tubuh, yang paling jelas pada mata, jantung, ginjal dan otak. Maka konsekuensi yang biasa pada hipertensi yang lama tidak terkontrol merupakan gangguan penglihatan, oklusi koroner, gagal ginjal dan stroke. Selain jantung membesar karena dipaksa meningkatkan beban kerja saat memompa melawan tingginya tekanan darah (Bryan., 2015)

Dzikir merupakan perwujudan ibadah dengan mengingat dan mensyukuri nikmatnya. Dzikir adalah amalan yang sangat disukai Allah SWT. Dan ibadah yang diperintahkan untuk dilakukan sebanyak banyaknya, misalnya dengan membaca: Subhanallah, wal hamdulillah wa laailaahaillallah, wallaahuakbar dan juga berdoa kepada Allah SWT. Dengan berdoa manusia menyadari bahwa alam semesta dan seluruh isinya ini milik Allah SWT. Oleh karena itu, untuk mewujudkan segala keinginan, dan cita-citanya, manusia butuh pertolongan-Nya.

Penanganan untuk hipertensi dapat dilakukan dengan farmakologi diantaranya menggunakan golongan obat deuretik, simpolitik, penghambat adrenergik-alfa, penghambat neuron adrenergik dan vasodilator arteriol, penanganan nonfarmakologi dapat dilakukan dengan cara olahraga pernafasan, pelepasan otot, penurunan berat badan, pembatasan alkohol, natrium, dan tembakau, olahraga ringan, dan relaksasi.

Relaksasi dalam agama Islam itu menggunakan bacaan-bacaan dzikir (mengingat Allah) dengan mengulang-ulang bacaan tertentu. Kemiripan antara relaksasi dengan dzikir terletak pada upaya pengkonsentrasian pikiran, upaya melepaskan diri dari segala sesuatu yang mengganggu pikiran, keduanya juga sejalan dalam hal latihan, dan mengulang kata-kata atau makna meditasi.

Tindakan keperawatan dengan menggunakan meditasi dzikir terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi masih jarang dilakukan oleh perawat di ruang perawatan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian tentang pengaruh meditasi dzikir terhadap perubahan tekanan darah pada pasien hipertensi.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Pengaruh Terapi Meditasi Dzikir Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada Pengaruh Terapi Meditasi Dzikir Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor yang mempengaruhi Meditasi Dzikir terhadap penurunan tekanan darah pada lansia hipertensi di desa Karang Budi Kecamatan Gapura.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tekanan darah pada lansia dengan hipertensi sebelum melakukan Meditasi Dzikir di desa Karang Budi Kecamatan Gapura.
2. Mengidentifikasi tekanan darah pada lansia dengan hipertensi sesudah melakukan Terapi Meditasi Dzikir Pada Lansia Dengan Hipertensi di desa Karang Budi Kecamatan Gapura.
3. Menganalisis Pengaruh Terapi Meditasi (dzikir) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia dengan Hipertensi di desa Karang Budi Kecamatan Gapura.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Bagi Peneliti

1.3.2 Keuntungan dan manfaat dari penelitian ini, peneliti memiliki pengetahuan tentang metode baru dalam penatalaksanaan hipertensi secara nonfarmakologis dengan cara meditasi dan berdzikir.

1.3.3 Bagi Institusi Keperawatan

Manfaat penelitian ini adalah menambah referensi tentang terapi nonfarmakologis serta pengembangan penelitian tentang Pengaruh Terapi Meditasi Dzikir Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi.

1.3.4 Bagi Profesi Keperawatan

Memberikan informasi dan wawasan baru mengetahui metode terapi meditasi dzikir dalam upaya pengendalian tekanan darah pada lansia, sehingga nantinya dapat memberikan metode tersebut dengan cara yang baik dan benar.

1.3.5 Bagi Masyarakat Dan Responden

Masyarakat dapat menerapkan metode terpi meditasi dzikir dengan baik dan benar sehingga menambah pengetahuan tentang penatalaksanaan secara nonfarmakologis terhadap tekanan darah.